

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 berdasarkan kriteria teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 124 yang sesuai dengan kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	143	143	143	429
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR	(46)	(46)	(46)	291
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(40)	(40)	(40)	171
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data-data secara lengkap	(4)	(18)	(25)	124
5	Total perusahaan manufaktur 2014-2016 yang digunakan sebagai sampel penelitian				124

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	124	-0.0559	0.0415	-0.002480	0.0209657
UE	124	-2.9601	0.7125	-0.054358	0.3400549
CSRI	124	0.1099	0.6154	0.294576	0.0916056
LEV	124	0.0709	5.2796	1.056884	1.1903340
SIZE	124	21.7970	42.4543	28.559651	2.0868808
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 124 sampel. Variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar -0.002480 dengan standar deviasi 0.0209657. Nilai CAR tertinggi dimiliki oleh perusahaan ROTI tahun 2014 yaitu sebesar 0.0415, sedangkan nilai CAR terendah dimiliki oleh perusahaan BTON yaitu sebesar -0.0559.

Variabel *Unexpected Earnings* (UE) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar -0.054358 dengan standar deviasi 0.3400549. Nilai UE tertinggi dimiliki oleh perusahaan MLIA tahun 2014 yaitu sebesar 0.7125, sedangkan nilai UE terendah dimiliki oleh perusahaan DLTA yaitu sebesar -2.9601.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 29.45% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan standar deviasi 9.16%. Tingkat

CSR tertinggi dimiliki oleh perusahaan DPNS tahun 2014 yaitu sebesar 61.54%, sedangkan nilai CSR terendah dimiliki oleh perusahaan IMAS yaitu sebesar 10.99%.

Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1.056884 dengan standar deviasi 1.1903340. Nilai *Leverage* tertinggi dimiliki oleh perusahaan MLIA tahun 2015 yaitu sebesar 5.2796, sedangkan nilai *Leverage* terendah dimiliki oleh perusahaan SIDO yaitu sebesar 0.0709.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 28.559651 dengan standar deviasi 2.0868808. Nilai *size* tertinggi dimiliki oleh perusahaan MTDL tahun 2014 yaitu sebesar 42.4543, sedangkan nilai *size* terendah dimiliki oleh perusahaan SMBR yaitu sebesar 21.7970.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji Normalitas disajikan pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.01979017
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	0.57
	Positive	0.44
	Negative	-0.57
Test Statistic		0.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui besarnya nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.200 yang lebih besar dari *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.330 ^a	0.109	0.055	0.0203785	2.034

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *DW* adalah sebesar 2.034. Nilai *dU* pada tabel *Durbin Watson* adalah sebesar 1.8285. Nilai $4 - dU = 2.1715$. Sehingga nilai tersebut terletak di antara $dU < DW < (4-dU)$ atau $1.8274 < 2.034 < 2.1726$. Dengan demikian data dalam penelitian memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.000	0.026		0.012	0.990		
UE	0.032	0.155	0.515	0.204	0.838	0.001	826.748
CSRI	-0.008	0.022	-0.033	-0.347	0.729	0.834	1.199
LEV	0.003	0.002	0.142	1.544	0.125	0.903	1.108
SIZE	0.000	0.001	-0.012	-0.133	0.895	0.952	1.050
UE*CSRI	0.148	0.071	0.642	2.089	0.039	0.081	12.288
UE*LEV	0.006	0.006	0.114	0.853	0.395	0.433	2.310
UE*SIZE	-0.003	0.005	-1.328	-0.541	0.589	0.001	783.708

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10. Berdasarkan tabel 4.5 variabel UE, UE*CSRI, dan UE*SIZE tidak lolos uji multikolinieritas. Menurut Jogiyanto (2004) permasalahan moderasi diselesaikan dengan menggunakan interaksi dua atau lebih variabel di persamaan regresi moderasian, karena adanya interaksi ini, maka dikhawatirkan terjadi korelasi antara dua variabel tersebut yang dapat menyebabkan multikolinieritas.

Hartmann dan Moers (1999) mengatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi karena koefisien dari interaksi tidak sensitif terhadap perubahan, sehingga multikolinieritas tidak menjadi masalah ketika menerapkan analisis regresi moderasian. Sejalan dengan penelitian Wulandari dan Wirajaya (2014) hasil menunjukkan bahwa variabel UE,

UE*CSRI, dan UE*SIZE tidak lolos multikolinieritas, karena adanya efek kombinasi dua variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Adapun hasil uji statistic Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada modal regresi. Hasil regresi disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.016	0.016		1.046	0.298
UE	0.018	0.093	0.490	0.189	0.850
CSRI	0.020	0.013	0.151	1.530	0.129
LEV	0.000	0.001	0.026	0.273	0.785
SIZE	0.000	0.001	-0.040	-0.435	0.665
UE*CSRI	-0.019	0.043	-0.141	-0.449	0.655
UE*LEV	-0.004	0.004	-0.144	-1.055	0.293
UE*SIZE	0.000	0.003	-0.167	-0.066	0.947

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai *alpha* (0.05), yaitu $0.850 > 0.05$ untuk variabel UE, $0.129 > 0.05$ untuk variabel CSRI, $0.785 > 0.05$ untuk variabel LEV, $0.665 > 0.05$ untuk variabel SIZE, $0.655 > 0.05$ untuk variabel UE*CSRI, $0.293 > 0.05$ untuk variabel UE*LEV, $0.947 > 0.05$ untuk variabel UE*SIZE. Sehingga model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.330 ^a	0.109	0.055	0.0203785	2.034

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi hubungan (R) adalah 0.109. Hasil perhitungan statistik ini untuk menunjukkan kemampuan variabel independen (*Unexpected Earnings, Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan*) dalam menerangkan variabel dependen (*Cummulatif Abnormal Return*). Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.055. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel independen sebesar 5,5% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji nilai F pada tabel 4.8, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.006	7	0.001	2.027	0.057 ^a
	Residual	0.048	116	0.000		
	Total	0.054	123			

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 2.027 dengan signifikansi 0.057 yang lebih besar dari α 0.05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.000	0.026		0.012	0.990		
UE	0.032	0.155	0.515	0.204	0.838	0.001	826.748
CSRI	-0.008	0.022	-0.033	-0.347	0.729	0.834	1.199
LEV	0.003	0.002	0.142	1.544	0.125	0.903	1.108
SIZE	0.000	0.001	-0.012	-0.133	0.895	0.952	1.050
UE*CSRI	0.148	0.071	0.642	2.089	0.039	0.081	12.288
UE*LEV	0.006	0.006	0.114	0.853	0.395	0.433	2.310
UE*SIZE	-0.003	0.005	-1.328	-0.541	0.589	0.001	783.708

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2018

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (α) sebesar 0.000, nilai UE (β_1) menunjukkan nilai sebesar 0.032, nilai CSRI (β_2) menunjukkan nilai sebesar -0.008, nilai LEV (β_3) menunjukkan nilai sebesar 0.003, nilai SIZE (β_4) menunjukkan nilai sebesar 0.000, nilai UE*CSRI (β_5) menunjukkan nilai 0.148, nilai UE*LEV (β_6) menunjukkan nilai sebesar 0.006, nilai UE*SIZE (β_7) menunjukkan nilai sebesar -0.003.

Pengujian hipotesis dengan bantuan statistik software SPSS Release 24.00 melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \alpha + 0.032 \text{ UE} - 0.008 \text{ CSRI} + 0.003 \text{ LEV} + 0.000 \text{ SIZE} + 0.148 \text{ UE*CSRI} + 0.006 \text{ UE*LEV} - 0.003 \text{ UE*SIZE} + \varepsilon$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel dependen. Setiap perubahan pada variabel independen ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan penambahan bila β bertanda positif dan merupakan penurunan bila β bertanda negatif.

Hasil pengujian hipotesis:

Pengujian Hipotesis

Pengujian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC dapat dilihat melalui hasil regresi model interaksi yaitu dengan melihat arah dan tingkat signifikansi β_5 (UE*CSRI). Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa UE*CSRI berpengaruh positif terhadap ERC. Hal ini

dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel UE*CSRI adalah 0.039 < α 0.05 dengan nilai koefisien regresi 0.148. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Dengan demikian, hipotesis yang menjelaskan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* **diterima**.

D. Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Terbukti dari nilai sig. variabel UE*CSRI sebesar 0.039 < α 0,05 dan nilai koefisien regresi 0.148. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan ERC. Berdasarkan dugaan awal, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan diduga akan memberikan sinyal positif adanya *good management* dalam perusahaan. Ungkapan manajemen dianggap mampu mengelola sumber daya ekonominya dengan baik dalam usaha pencapaian laba optimum dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi perusahaan. Meningkatnya kredibilitas laporan keuangan secara otomatis laba yang terkandung dalam laporan

tersebut juga akan semakin berkualitas. Perusahaan yang patuh dan melaksanakan tanggung jawab sosial akan memiliki tingkat kredibilitas dan kualitas yang tinggi. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula kualitas informasi laba yang dihasilkan, sehingga respon pasar terhadap informasi laba tersebut akan semakin tinggi pula karena investor akan menilai bahwa informasi yang dihasilkan lebih relevan, yang dibuktikan dengan merespon secara positif. Secara tidak langsung kualitas informasi laba mengalami peningkatan.

Investor akan memperoleh informasi tambahan, dimana informasi mengenai pengungkapan CSR yang nantinya akan digunakan oleh investor untuk menilai dan menganalisis prospek laba dimasa datang. Jadi, investor akan berasumsi bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR akan memiliki tingkat kredibilitas dan kualitas yang tinggi. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula kualitas informasi laba yang dihasilkan dan ketidakpastian akan prospek perusahaan dimasa depan juga berkurang karena investor dapat menilainya melalui informasi tersebut.

Mengkaitkan teori yang dipakai didepan, penelitian ini mendukung Teori *Signalling* dan Teori Legitimasi. Teori *Signalling* yaitu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi sehingga tidak terdapat asimetri informasi, salah satunya informasi yang diungkapkan yaitu tanggung jawab sosial. Informasi tersebut akan memberikan sinyal tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Harapannya agar dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan

yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Perusahaan yang menyajikan informasi lebih lengkap dimaksudkan agar memperoleh reputasi yang baik sehingga menarik investor. Teori Legitimasi dimulai dengan adanya perjanjian sosial antara masyarakat dan perusahaan dalam menggunakan sumber ekonomi (Imroatussolihah, 2013). Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Herkulanus (2015) mengenai Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Earnings Response Coefficient* menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif pada ERC. Penelitian Utaminingtyas dan Ahalik (2010) mengenai pengaruh *CSR disclosure* terhadap ERC yang mengatakan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil penelitian yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Daud & Syarifuddin (2008) dan Murwaningsari (2008) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC.

Hasil pengujian terhadap variabel *Leverage* (LEV) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa *Leverage* (UE*LEV) memiliki koefisien regresi 0.006 dengan nilai signifikansi $0.395 >$

alpha 0.05, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Mungkin, *leverage* bukan merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih terfokus pada angka laba yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan (UE*SIZE) memiliki koefisien regresi -0.003 dengan nilai signifikansi $0.589 > \alpha 0.05$, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mungkin karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kebanyakan merupakan perusahaan besar, sehingga ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian Fitri (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.